

**MAKNA BELIS DALAM PERKAWINAN ADAT PADA MASYARAKAT  
GUMBANG DESA RIUNG KECAMATAN CIBAL, MANGGARAI SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA**

Maria Marisa Kardila<sup>1</sup>, Ketut Sedana Arta<sup>2</sup>, I Wayan Putra Yasa<sup>3</sup>  
email:

[mariamalisa763@gmail.com](mailto:mariamalisa763@gmail.com)<sup>1</sup>, [ketut.sedana@undiksha.ac.id](mailto:ketut.sedana@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [putrayasa@undiksha.ac.id](mailto:putrayasa@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk *belis*, fungsi *belis*, makna *belis*, dan potensi *belis* di kampung Gumbang sebagai sumber belajar sejarah di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tahap-tahap (1) memilih lokasi penelitian di kampung Gumbang Desa riung, (2) teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan juga *Snow Ball*, (3) teknik penjaminan keaslian data menggunakan Triagulasi Data dan Triagulasi Metode, (4) teknik pengumpulan dat dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini adala menunjukkan bagaimana, (1) bentuk belis, terdiri dari 5 bentuk yaitu: kuda, kerbau, kambing, babi, dan uang. (2) fungsi belis, terdiri dari 4 fungsi yaitu: fungsi religious, fungsi sosial, fungsi ekonomi, dan fungsi pendidikan. (3) makna belis. Makna belis di kampung Gumbang ini sebagai tanda kehormatan laki-laki terhadap perempuan dan orang tua perempuan maupung dengan keluarga besarnya. Adapun potensi dari tradisi belis berdasarkan hasil analisi kurikulum dan silabus ialah nilai religius, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, nilai pesahabatan, nilai jujur, dan nilai kerja keras, yang selanjutnya akan disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA.

**Kata kunci** : *Belis, sejarahnya, sebagai sumber belajar*

**ABSTRAK**

This writing aims to see the form of *belis*, the function of *belis*, the meaning of *belis*, and the potential of *belis* in Gumbang village as a source of learning history in high school. This study used a qualitative method with the stages (1) selecting the research location in the village of Gumbang, the riung village, (2) the informant determination technique was carried out using purposive sampling technique and also Snow Ball, (3) data authenticity assurance techniques using data triangulation and triangulation Methods, (4) the data analysis technique was carried out by observation, interviews, documentation study and data analysis techniques. The results of this study show how, (1) the form of *belis*, consists of 5 forms, namely: horse, buffalo, goat, pig, and money. (2) the function of the *belis* consists of 4 functions, namely: a religious function, an economic function, and an educational function. (3) the meaning of *belis*. The meaning of *belis* in Gumbang village is a sign of male respect for women and for female parents with a large number of families. The potential of the *belis* tradition based on the results of the analysis of the curriculum and syllabus are religious values, social care values, responsibility values, tolerance values, friendship values, honest values and hard work values, which will then be compiled into a Learning Implementation Plan (RPP) in SMA.

**Key words**: *Belis, historis, as a learning resource*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya dengan berbagai ragamnya mulai dari suku ras dan budaya/adat istiadat yang masing-masing berbeda. Contohnya dalam melansungkan proses perkawinan. Setiap daerah di Indonesia ketika melansungkan proses perkawinan selalu di penuh dengan suasana yang secara turun temurun dipercaya oleh Masyarakat. Hal ini di sebabkan oleh kekuatan adat yang secara turun temurun yang di percayai oleh Masyarakat Indonesia sebagai suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh Masyarakat. Hal ini juga berlaku di daerah Gumbang Desa Riung, Kecamatan Cibai, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Adat sangat mendominasi dalam sebuah proses Perkawinan, salah satunya dalam pemberian *Belis* di Manggarai. Dalam kehidupan keseharian dimana interaksi sosial yang memandang wanita sebagai sentral kehidupan Masyarakat dan tinggi nilainya. Karena itu disini meski Masyarakat menilai seorang Wanita itu tidak material, mereka tetap mencari materi perbandingan dalam bentuk

*Belis*. Karena itu *Belis* adalah sebagai bentuk penghargaan, atau penghormatan kepada perempuan dan keluarganya, *Belis* ini juga sebagai pengikat hubungan perkawinan, *Belis* mempunyai alat pengesahan perkawinan, lambang status perempuan mempunyai fungsi ekonomi sosial, moral dan lambang perempuan, *Belis* juga mempunyai makna yang sangat penting dalam perkawinan adat. (Muhamad, 2019: 27).

Perkawinan adalah suatu peristiwa yang sangat penting dan sakral dalam kehidupan bermasyarakat, sebab perkawinan tidak hanya menyangkut calon mempelai saja, tetapi juga kedua orangtua kedua mempelai, saudara maupun keluarga masing-masing dalam perkawinan. Untuk itu setiap perkawinan, teknis pelaksanaannya ditentukan oleh kesepakatan kedua mempelai yang akan melaksanakan pernikahan tersebut, sedangkan undang-undang hanya mengatur tentang beberapa hal yang berkenaan dengan pemenuhan syarat sah registrasi. Namun demikian perkawinan sah bila mana dilakukan menurut ketentuan agama dan

kepercayaan dan kedua mempelai yang akan menikah. (Gaudiosa, 2019 : 27).

Salah satu unsur perkawinan adalah adanya pembayaran Mas Kawin atau *Belis*, yang termasuk dalam upacara perkawinan. Dalam prosesi perkawinan memiliki tata cara yang bervariasi sesuai tradisi yang ada dalam masyarakat, dan tiap kebudayaan memiliki cara untuk memaknai mas kawin itu sendiri (Hadiman, 2014 :45)

Pemberian *Belis* ini juga mempunyai makna yang mendalam bagi masyarakat Manggarai. Dimana *Belis* ini mempunyai arti yaitu untuk membalas Air Susu Ibu atau sebagai penghargaan terhadap kaum perempuan. Makna *belis* bagi Perkawinan adat Manggarai itu sebagai ungkapan terimakasih karena orangtua sudah bersusah paya mengurus, mengasuh dan membesarkan, menyekolahkan anaknya dari kecil hingga dewasa bahkan sampai memperoleh pekerjaan yang layak bagi anaknya (Dafiq, 2018).

Dalam Perkawinan Adat Manggarai ini menjadi salah satu sumber pembelajaran di sekolah terutama pelajaran Sejarah, dan peneliti

ini selaras dengan pembelajaran sejarah peminatan materi tentang sejarah tentang tradisi atau budaya ini terdapat pada kurikulum sejarah peminatan di SMA kelas X kurikulum 2013 jika kita perhatikan dalam KD 3.4 yaitu, menganalisis hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara dan pengaruhnya dal kehidupan lingkungan terdekat. Sedangkan untuk kompetensi dasarnya KD 4.4 : memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya terhadap kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam dalam penelitian ini adalah.

Bentuk belis, fungsi belis, makna belis, dan potensi belis di kampung Gumbang sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di lakukan kampung di Gumbang Desa Riung Kecamatan Cibai. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tahap-tahap (1) memilih lokasi penelitian di kampung Gumbang Desa riung,, (2) teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan juga *Snow Ball*, (3) teknik penjaminan keaslian data menggunakan Triagulasi Data dan Triagulasi Metode, (4) teknik pengumpulan dat dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan teknik analisis data.

## PEMBAHASAN

### **Bentuk *Belis* Yang ada Pada Masyarakat Gumbang Desa Riung.**

Dalam upacara perkawinan adat pada masyarakat Manggarai pada umumnya tentu ada yang namanya mas kawin/mahar (*belis*) yang sejumlah harta pemberian oleh adat suku bangsa yang harus diserahkan oleh keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan yang hendak dinikahi secara sah. Mas kawin ini bukanlah harga dari transaksi jual beli si perempuan, melainkan suatu

tanda pemulihan hubungan antara keluarga si laki-laki (*anak wina*) dan si keluarga perempuan (*anak rona*) hal ini dilakukan karena si anak perempuan telah pindah menjadi keluarga pihak laki-laki secara patrilinear (Hadiman, 2014:29).

Bentuk-bentuk *belis* yang ada di Manggarai (kampung Gumbang) sebagai berikut:

#### **1. Kuda**

Kuda ini adalah salah satu hewan yang dijadikan sebagai bentuk belis yang ada di Manggarai lebih kusus di kampung Gumbang, *belis* dalam bentuk hewan (kuda) ini dalam budaya bahasa Manggarai sering diistilahkan *peeangmai mbaru* (Diluar Rumah). dalam budaya bahasa manggarai sering diistilahkan *hoo cee wasen hio peaang icin*. *Hoo cee wasen hio peaang icin* dalam arti *belis* (kerbau) yang mereka tentukan pada saat acara kempu (putusan akir pembicaraan) sebelumnya sudah benar-benar mereka persiapkan.

#### **2. Kerbau**

Kerbau adalah salah satu hewan yang dijadikan bentuk *belis* yang ada di manggarai lebih kusus di kampung

Gumbang, *belis* dalam bentuk hewan (kerbau) ini dalam budaya bahasa manggarai sering diistilahkan *hoo cee wasen hio peaang icin*. *Hoo cee wasen hio peaang icin* dalam arti *belis* (kerbau) yang mereka tentukan pada saat acara kempu (putusan akhir pembicaraan) sebelumnya sudah benar-benar mereka persiapkan.

### 3. Babi

Babi ini adalah salah satu hewan yang dijadikan bentuk *belis* yang ada di Manggarai lebih khusus di kampung Gumbang, *belis* dalam bentuk hewan (Babi) ini dalam budaya bahasa Manggarai sering diistilahkan *hoo cee wasen hio peaang icin*. *Hoo cee wasen hio peaang icin* dalam arti *belis* (Babi) yang mereka tentukan pada saat acara kempu (putusan akhir pembicaraan) sebelumnya sudah benar-benar mereka persiapkan.

### 4. Kambing

Kambing ini adalah salah satu hewan yang dijadikan bentuk *belis* yang ada di Manggarai lebih khusus di kampung Gumbang, *belis* dalam bentuk hewan (Kambing) ini dalam budaya bahasa Manggarai sering diistilahkan *hoo cee wasen hio pea'ng icin*. *Hoo cee*

*wasen hio pe'ang icin* dalam arti *belis* (Kambing) yang mereka tentukan pada saat acara kempu (putusan akhir pembicaraan) sebelumnya sudah benar-benar mereka persiapkan.

### 5. Uang

Uang adalah salah satu bentuk *belis*. *Belis* (uang) ini sebagai tanda terimakasih oleh keluarga laki-laki terhadap keluarga perempuan lebih khusus kedua orangtua perempuan, karena sudah membesarkan anaknya hingga anaknya memilih untuk hidup bersama pasangan (suami).

### Fungsi *Belis* Dalam Perkawinan Adat Pada Masyarakat Gumbang

Tujuan dan fungsi *belis* adalah sebagai simbol penghargaan dan pengakuan kepada harkat dan martabat seorang perempuan sehingga mempunyai peranan penting sebagai cerminan penghargaan terhadap seorang perempuan, untuk melindungi harga diri kaum perempuan dan sebagai pencegah terjadinya suatu pelanggaran terhadap norma kesusilaan (Horaloyz 2009:123).

Untuk itu dibawah ini akan dijelaskan 4 fungsi dalam tradisi *belis* budaya Manggarai lebih khusus

masyarakat kampung Gumbang sebagai berikut :

### 1. Fungsi Religius

Fungsi religius dari tradisi *belis* ini adalah membangun kedekatan kita dengan roh-roh leluhur dengan menjaga dan memelihara nilai-nilai tradisi dari para leluhur atau nenek moyang kita yang menjadi penggagas dari tradisi *belis* tersebut. Karena pada umumnya masyarakat Manggarai sangat berpegang teguh terhadap keyakinan, dimana setiap melaksanakan upacara adat selalu didahului oleh doa dalam rangka menghormati para leluhur dan mengucapkan syukur terimakasih kepada leluhur dan kepada Tuhan yang Maha Esa (Petrus Mamat (53 tahun) pada tanggal 25 Februari 2021).

### 2. Fungsi Sosial

Fungsi sosialnya dalam tradisi *belis* adalah memberi semangat persatuan dalam kehidupan sosial masyarakat Manggarai pada umumnya. Karena disini keluarga mempelai tentunya akan menyiapkan hewan dan uang yang dijadikan *belis* atau mahar untuk kaum perempuan, ketika menyiapkan uang yang dijadikan *belis*

untuk perempuan tentunya keluarga pihak laki-laki membutuhkan orang lain. Orang lain yang disebut disini adalah seperti, keluarga besar dari keluarga tersebut, kerabat-kerabat, orang-orang dilingkungannya, maupun orang yang dia kenal, Untuk bersatu saling membantu keluarga laki-laki ini mengumpulkan uang untuk dijadikan *belis* kepada keluarga perempuan. (Petrus Mamat (53 tahun), pada tanggal 25 Februari).

### 3. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi dalam tradisi *belis* adalah dimana tradisi *belis* dalam budaya adat Manggarai sangat berpegang keyakinan bahwa yang melahirkan hanya perempuan atau wanita. *Belis* ini sebagai penghargaan dari laki-laki kepada perempuan dan sebagai ucapan terima kasih untuk orang tua perempuan karena sudah membesarkan anak gadisnya. Dimana pendidikan yang menjadi tolak ukur dari jumlah *belis* seorang perempuan. Sebagaimana tinggi tingkat pendidikannya begitu juga dengan *belisnya*.

### 4. Fungsi Pendidikan

Fungsi *belis* dalam pendidikan pembentukan karakter anak bangsa dalam mempertahankan atau melestarikan budaya yang ada untuk itu *belis* ini sangat wajib untuk dipelajari oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Dan *belis* ini juga adalah bagian dari sejarah dan sebagai tradisi yang dilakukan dimulai dari generasi-generasi yang sudah lalu sampe dengan sekarang. Disini pula *belis* hadir sebagai identitas yang dimiliki oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur (Manggarai pada umumnya). Dimana di dalam sebuah kelompok sosial terdapat agen-agen sosialisasi seperti keluarga, pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat itu sendiri. Maka, budaya dikaitkan dengan internalisasi nilai-nilai yang berkelanjutan dari tiap generasi yang hidup dalam sebuah komunitas sosial. dan bahasa sebagai elemen yang menjalankan elemen lainnya. Melalui bahasa, nilai-nilai membudaya dari tiap generasi dapat berkomunikasi (Bastian Utu (34 tahun), pada tanggal 3 Maret 2021).

### **Makna *Belis* Dalam Perkawinan Adat Pada Masyarakat Kampung Gumbang Desa Riung**

Budaya *belis* adalah salah satu bagian budaya dari adat masyarakat Manggarai pada umumnya. Yakni suatu tradisi yang sudah turun temurun diwariskan oleh nenek moyang orang Manggarai sejak dahulu kala. Makna dari tradisi *belis* yang ada di Manggarai adalah suatu bentuk pengorbanan yang penuh dengan keiklasan dari seorang laki-laki kepada perempuan yang kelak ia lamar untuk menjadikan istri dan ibu dari anak-anak sebagai buah dari cinta kedua pasang suami istri tersebut. Maka dari itu bahwa seorang laki-laki yang hendak memilih gadis yang dicintainya harus memenuhi yang menjadi persyaratan dari wanita yang dicintainya maupun keluarga dan kerabatnya seperti halnya *Belis* (Hadiman 2014:71).

### **Aspek Tradisi *Belis* Sebagai Sumber Belajar Sejarah Aspek Historis / Sejarahnya**

Sumber sejarah adalah peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa atau keadaan di masa lampau. Dengan demikian, kejadian yang baru terjadi kemarin disebut juga sebagai sejarah. Dalam sejarah, suatu peristiwa akan menjadi bermakna jika kita mengetahui mengapa terjadi peristiwa tersebut. Karena aspek sejarah dalam tradisi/budaya *belis* ini sangat penting dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Daerah Manggarai secara kultur merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur yang memperlakukan sistem perkawinan yang dikenal dengan *Belis*. Tradisi atau budaya *belis* di adat Manggarai ini masih menjadi proses penting dalam suatu perkawinan. Karena perkawinan manggarai bertujuan untuk tetap mempertahankan garis keturunan dari nenek moyang dan menjalin sistem kekerabatan dengan wilayah luar. Perkawinan dalam adat Manggarai mempunyai sejumlah dan tatacara yang berdasarkan adat istiadat (Santiana, 2019:17).

### **Pendidikan Karakter**

Indonesia merupakan Negara yang kaya dengan berbagai ragamnya mulai dari suku ras dan budaya /adat istiadat yang masing-masing berbeda. Contohnya dalam melangsungkan proses perkawinan. Setiap daerah di Indonesia ketika melangsungkan proses perkawinan selalu di penuh dengan suasana yang secara turun temurun dipercaya oleh masyarakat. Hal ini di sebabkan oleh kekuatan adat yang secara turun temurun yang di percayai oleh masyarakat Indonesia sebagai suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh masyarakat (Muhamad, 2019 : 27).

Sehubung dengan itu, penting sekali untuk mengaitkan tradisi *belis* dengan pendidikan disekolah khususnya sebagai pembelajaran di SMA kelas X jurusan IPS mengingat tradisi *belis* ini adalah salah satu kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke genarasi selanjutnya. Maka perlu kiranya untuk mempertahankan keberadaanya agar dapat bertahan dan tidak terlupakan oleh generasi selanjutnya. Memilih sekolah sebagai tempat menyampaika upacara tradisi *belis* ini sebagai sumber belajar, karena sekolah merupakan tempat belajar

siswa untuk menerima pengetahuan serta informasi yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai aspek-aspek dari tradisi *belis* yang berpotensi sebagai sumber belajar di SMA. Akan dibawah melalui aspek nilai pendidikan karakter.

### **1. Nilai Religius**

Nilai Religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Pusat Kurikulum, 2010). Nilai ini dapat dilihat mulai dari persiapan pelaksanaan dari awal ritus perkawinan sampai dengan hari yang sudah disepakati oleh kedua pengantin beserta keluarganya masing-masing. Dimana semua sama-sama menjunjungkan nilai keagamaan agar proses perkawinan ini berjalan lancar.

### **2. Nilai peduli sosial**

Aspek sosial yang ditanamkan oleh pendidikan yang berlaku di sekolah, seperti tradisi *belis*, seperti pewaris budaya dari generasi tua ke

generasi sekarang. Ini berlaku pada semua masyarakat yang di Manggarai, dahulu ataupun sekarang termasuk dalam masyarakat Indonesia sendiri. Juga pewarisan-pewarisan kebudayaan tersebut.

Aspek sosial disini adalah dimana menjunjungkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana telah dijelaskan para masyarakat yang bergabung dalam melangsungkan acara yang disebut perkawinan adat (*belis*).

### **3. Nilai tanggung jawab**

Tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan yang Maha Esa (Pusat Kurikulum, 2010). Nilai-nilai tanggung jawab ini dapat diamatai ketika setiap komponen keluarga yang dilibatkan dalam pelaksanaan upacara belis berlangsung ini melakukan tugas tanggung jawabnya masing-masing. Sebuah kegiatan dapat berjalan lancar ketika

ketika setiap komponen keluarga yang terlibat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

#### 4. Nilai Toleransi

Nilai toleransi dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Pusat Kurikulum, 2010). Sikap toleran salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik terutama untuk mengikis benih-benih perpecahan dan intoleransi yang sangat rentan mengancam Negara Indonesia yang memiliki kondisi sosial yang sangat beragam. Nilai toleransi dapat dilihat pada saat pelaksanaan pengumpulan dana untuk berlangsungnya upacara tradisi *belis* yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

#### 5. Nilai Persahabatan

Nilai ini dideskripsikan sebagai tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Pusat Kurikulum, 2010). Melalui pelaksanaan upacara tradisi *belis* ini, dimana keluarga laki-laki yang

bersangkutan tidak mungkin mengumpulkan sejumlah benda yang akan dijadikan *belis* dengan sendiri. Untuk itu tentunya dia membutuhkan bantuan dalam pengumpulan dana (uang) dari teman-teman maupun keluarganya sendiri. Maka interaksi antara individu, kelompok akan tercipta rasa persahabatan dan komunikasi sehingga mempererat rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 6. Jujur

Jujur adalah sebuah sifat yang lurus hati, menyatakan yang sebenarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang tidak menyalahi apa apa yang terjadi, dan jujur juga adalah kesesuaian antara niat dan perbuatan seseorang (Helsikia, 2019:12). Mengedepankan kejujuran dalam merangkul semua masyarakat untuk mengambil bagian dalam melangsungkan pelaksanaan tradisi upacara *belis* ini, harus dilakukan dengan jujur sesuai dengan fakta atau keadaan yang dialami oleh keluarga yang bersangkutan. Dan tidak adanya sistem korupsi ataupun hal lain yang membuat masyarakat lainnya tidak

percaya apa yang dikatakan oleh keluarga yang bersangkutan.

### 7. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Rahayu, 2012:7). Membangkitkan kepercayaan diri melalui kebersamaan dengan kerja keras dalam proses pelaksanaan tradisi *belis*, hal ini dapat dilihat dari kekompakan masyarakat pada acara awal sampai dengan acaranya selesai, karena pelaksanaan upacara tradisi *belis* ini tidak dapat dilaksanakan oleh seorang diri saja melainkan butuh masyarakat yang lainya, untuk itu perlu adanya kerja keras dari setiap individu hingga kelompok agar pelaksanaan upacara tersebut berjalan dengan lancar.

### Alternativ Penyusunan (RPP)

Kajian mengenai peristiwa tradisi budaya *belis* ini relevan dijadikan sebagai sumber belajar sejarah, terdapat pada kurikulum sejarah peminatan di SMA kelas X kurikulum 2013 jika kita perhatikan dalam KD 3.4 yaitu, menganalisis

hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara dan pengaruhnya dal kehidupan lingkungan terdekat. Padamateri pembelajaran “Hasil dan nilai budaya masyarakat praaksara”.Untuk lebih jelasnya materi ini dapat dikembangkam melalui alternative penyelesaian berupa Rencana Proses Pembelajaran (RPP).Model pembelajaran yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning*.

## PENUTUP

### SIMPULAN

Daria urai yang dipaparkan dalam baba pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam upacara perkawinan adat padamasyarakat Manggarai pada umumnya tentu ada yang namanya mas kawin/mahar (*belis*) yang sejumlah harta pemberian oleh adat suku bangsa yang harus diserahkan oleh keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan yang hendak dinikahi secara sah. Pada masyarakat kampung Gumbang *belis* biasanya berupa hewan ternak

seperti, kambing, kerbau, kuda, babi, dan sejumlah uang.

2. Fungsi *belis* ini merupakan penghargaan dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan. *Belis* ini juga sebagai pembalasan air susu ibu dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan. *Belis* ini juga dianggap sebagai nilai yang berharga dalam sistem perkawinan Manggarai. *Belis* dimaknai sebagai tali pengikat persaudaraan antara keluarga laki-laki (*anak wina*) dan keluarga perempuan (*anak rona*). Yang terdiri dari : fungsi religius, fungsi, sosial, fungsi ekonomi, dan fungsi pendidikan.
4. Makna dari tradisi *belis* yang ada di Manggarai adalah suatu bentuk pengorbanan yang penuh dengan keiklasan dari seorang laki-laki kepada perempuan yang kelak ia lamar untuk menjadikan istri dan ibu dari anak-anak sebagai buah dari cinta kedua pasang suami istri tersebut.
5. Tradisi *belis* adalah salah satu tradisi yang bisa dipakai sebagai sumber belajar sejarah. Karena tradisi *belis* sangat relevan untuk

dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Dan disini juga akan dapat beberapa aspek yang dijelaskan untuk diperdalam oleh siswa dari tradisi budaya *belis* ini seperti: Aspek historis/Sejarahnya, dan aspek pendidikan berkarakter. Dari aspek pendidikan berkarakter terdapat 7 nilai yang perlu diterapkan oleh siswa: Nilai Religius, Nilai Peduli Sosial, Nilai Tanggung Jawab, Nilai Toleransi, Nilai Persahabat, Nilai Jujur, Tanggung jawab. Dan yang terakhir penyertaan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berkaitan dengan upacara dari tradisi atau budaya *belis* tersebut.

#### **SARAN**

Berdasarkan pada gagasan mendasar dalam bagian terdahulu maka penulis perlu memberikan saran kepada :

1. Guru

Saat peserta didik atau siswa melaksanakan pembelajaran di sekolah, guru dapat diharapkan dapat menjadikan tradisi *belis* untuk dimasukkan dalam materi pembelajaran. Selain itu, guru dapat

menyampaikan secara langsung terhadap siswa, tentang aspek-aspek penting yang terkandung dalam upacara tradisi *belis* sebagai salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh daerah dan bangsa.

## 2. Peserta Didik

Tradisi *belis* diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber belajar di luar sekolah, sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan dan pendidikan berkarakter dapat ditingkatkan.

## 3. Masyarakat

Masyarakat Manggarai pada umumnya perlu menjaga dan melestarikan budaya-budaya warisan leluhur agar tetap ada dari generasi sekarang sampai ke generasi yang akan datang sebab budaya-budaya itu telah memwariskan nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

## 4. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat perlu membuat studi kritis tentang sistem perkawinan adat Manggarai dalam

hubungannya dengan perkawinan Kristen Khatolik

## 5. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memotivasi pemerintah, agar lebih memperhatikan peninggalan-peninggalan bersejarah dengan menjaga, melestarikan dan melalui kajian ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, Muhamad. 2019. *Belis Dalam Adat Perkawinan Lari di Desa Nuca Molas Kecamatan Satar Mese Barat Kab.Manggarai*.Mataram: Universitas Islam Negeri (UIN).
- Arif, Rahman. 2017. *Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar Di Maalama'Arif Singosari Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dafiq, Nur. 2018. *Dinamika Psikologis Pada Masyarakat Manggarai Terkait Budaya Belis*.Ruteng: Program Studi

- DIII Kebidanan STIKES  
Santu Paulus.  
Universitas Mahasaraswati  
Denpasar.
- Frasiska Idaroyani nenuub &  
Novitriana Habsari. 2017.  
*Belis: Tradisi perkawinan  
masyarakat insane kabupaten  
timor tengah  
utara.*Universitas PGRI  
Madiun.
- Hakim, Nur.2003.' *Islam Tradisional  
dan Reformasi' Agama  
Dalam Pemikiran Hasan  
Hanafi.*Malang Bayu Media  
Publishing.
- Gaudiosa, Santiana. 2019.*Menelistik  
'makna belis' sistem  
perkawinan adat manggarai  
di Flores , Nusa tenggara  
Timur.* Kediri: Universitas  
Nusantara PGRI.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi  
Penelitian Kualitatif.*  
Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.
- Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter.*  
Bandung: Alfabeta
- M, Comanans. 1987. *Manusia Daya:  
Dahulu Sekarang Masa  
Depan.* Jakarta: PT  
Gramedia.
- Hendriana, Cinda. 2016. Implementasi  
Karakter di Sekolah Melalui  
Keteladanan dan  
Kebiasaan.Jurnal Pendidikan  
Dasar Indonesia Volime 1  
Nomor 2 bulan September  
20216.
- Hadiman, Gregorius. 2014 *.Makna  
Belis Dalam Perkawinan  
Adat Pada Masyarakat Pau  
Kecamatan Langkerembong  
Kabupaten  
Manggarai.*Denpasar: